



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 3080/UN48.7.1/DT/2019

15 Agustus 2019

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banjar
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : I Komang Dika Ariasta
NIM : 1512061011
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2019/2010

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Nyoman Doddy Widhiastana, S.T.,M.M.
NIP. 197305292001121001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Pendidikan Bahasa Jepang
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 3450/UN48.7.1/DT/2019

3 Oktober 2019

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Banjar
di Banjar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : I Komang Dika Ariasta
NIM : 1512061011
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Jepang oleh Guru Non Kependidikan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


Nyoman Doddy Widhiastana, S.T.,M.M.
NIP. 197305292001121001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Pendidikan Bahasa Jepang
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/472/SMAN.1 Banjar/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : I GDE SUPARTA, S.Pd. M.Pd.

N I P : 19660720 199002 1 003

Pangkat / Gol. : Pembina Utama Muda / IV/c

Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA Negeri 1 Banjar

dengan ini menerangkan :

N a m a : I Komang Dika Ariasta

N I M : 1512061011

Prodi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Jepang / FBS Undiksha Singaraja

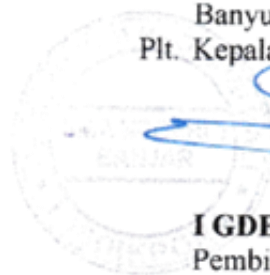
Jenis Kelamin : Laki-laki

Keperluan : Untuk melengkapi lampiran penelitian

Bahwa memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Observasi dalam rangka menyelesaikan proposal Penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Banjar.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuatis, 20 Januari 2020.
Plt. Kepala SMA Negeri 1 Banjar,



I GDE SUPARTA, S.Pd. M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 19660720 199002 1 003

DRAF PEDOMAN WAWANCARA GURU
PROBLEMATIK PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG OLEH GURU NON
KEPENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI SMA N 1 BANJAR

Struktur	Pertanyaan
a) Pembuka (Opening)	<ol style="list-style-type: none">1. Mohon maaf mengganggu, apakah bisa saya Dika Ariasta mahasiswa Undiksha program studi pendidikan bahasa Jepang berkeinginan untuk melakukan peneitian di SMANegeri 1 Banjar. apakah sekiranya ibu bisa meluangkan waktu untuk saya wawancarai?2. Apakah ibu salah satu guru bahasa Jepang di sekolah ini?3. Sebelumnya apakah saya boleh mengetahui nama lengkap ibu?4. Riwayat pendidikan terakhir ibu dimana?5. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar?
b) Isi	
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Ibu membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP sebelum memberikan pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa?2. Apakah terdapat permasalahan dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Jepang?3. Apakah ketika menyusun perencanaan pembelajaran Ibu mampu memahami struktur RPP pada mata pelajaran bahasa Jepang?4. Apakah ibu mampu memahami KI dan KD pada mata pelajaran bahasa Jepang ketika membuat RPP mengingat ibu adalah guru non kependidikan bahasa Jepang namun mengajar mata pelajaran bahasa Jepang?5. Apakah ibu memahami terkait susunan materi

	<p>pokok pelajaran bahasa Jepang ?</p> <p>6. Apakah ibu ada masalah dalam menjelaskan materi pelajaran bahasa Jepang? Pada materi apa saja?</p> <p>7. Apakah ibu menggunakan huruf kana dalam mengajar bahasa Jepang?</p> <p>8. Apakah ibu menyusun atau membuat perencanaan terkait media pembelajaran bahasa Jepang yang akan digunakan untuk mengajar di kelas?</p> <p>9. Apakah terdapat permasalahan yang ibu temukan ketika membuat atau menerapkan media pembelajaran tersebut?</p> <p>10. Apakah terdapat permasalahan yang ibu temukan ketika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>11. Apakah ibu menentukan sumber belajar seperti buku atau sumber belajar lainnya terkait mata pelajaran bahasa Jepang?</p> <p>12. Apakah ketika menyusun RPP Ibu merancang langkah-langkah pembelajaran bahasa Jepang mengingat Ibu adalah guru non kependidikan bahasa Jepang namun mengajar mata pelajaran bahasa Jepang?</p> <p>13. Pendekatan atau strategi apakah yang ibu gunakan dalam menyusun RPP mata pelajaran bahasa Jepang?</p> <p>14. Apakah Ibu merancang instrument penilaian untuk mata pelajaran bahasa Jepang?</p> <p>15. Apakah terdapat permasalahan atau kendala yang Ibu temukan ketika menyusun perencanaan instrument penilaian?</p>
<p>Pelaksanaan</p>	<p>16. Apakah ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang ibu dapat mengaplikasikan perencanaan pembelajaran seperti; Silabus, RPP dan media</p>

	<p>pembelajaran yang sudah ibu buat/rencanakan?</p> <p>17. Pada kurikulum 2013 guru dituntut dalam pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific</i> Apakah Ibu dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan <i>scientific</i> pada langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) sesuai dengan kurikulum 2013?</p> <p>18. Pada kegiatan inti guru dituntut untuk menggunakan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Apakah ibu melaksanakan tahapan kegiatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang?</p> <p>19. Apakah terdapat problematik/permasalahan yang ibu temukan ketika mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah Ibu rencanakan sesuai kurikulum 2013 mengingat ibu adalah guru non kependidikan bahasa Jepang?</p> <p>20. Faktor-faktor apa sajakah yang memicu/menyebabkan problematik pembelajaran bahasa Jepang yang dihadapi oleh guru non kependidikan bahasa Jepang di SMA N 1 Banjar?</p> <p>21. Apakah dampak dari problematik pembelajaran bahasa Jepang yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang (dari factor-faktor yang disebutkan)?</p>
<p>Penilaian</p>	<p>22. Bagaimana cara penilaian ibu kepada siswa selama ibu menjadi guru bahasa Jepang?</p> <p>23. Berhubungan ibu adalah guru bukan lulusan pendidikan bahasa Jepang. Apakah ibu ada permasalahan terkait penilaian pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa?</p>

	<p>24. Model soal seperti apa yang ibu berikan kepada siswa daam mengevaluasi pembeajaran?</p> <p>25. Apakah ada permasalahan bagi ibu dalam membuat soal?</p> <p>26. Dalam penilaian adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil dari pembelajaran. apakah ibu ada menerapkan itu kepada siswa? Model penilaian seperti apa yang sensei berikan?</p> <p>27. Dalam kurikulum 2013 adanya penilaian auentik. Apakah ibu menerapkan penilaian autenik?</p> <p>28. Apakah ibu memahami terkait penilaian autentik?</p> <p>29. Didalam penilaian autentik terdapat peniaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bagaimana cara ibu daam menilai ha tersebut kepada siswa?</p> <p>30. Apakah ada permasalahan yang ibu alami dalam penilaian auentik?</p> <p>31. Apakah ibu melakukan penilaian berupa tugas kepada siswa?</p>
--	---



HASIL WAWANCARA PERTAMA GURU
PROBLEMATIK PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG OLEH GURU NON
KEPENDIDIKAN DAN NON BAHASA JEPANG DI SMA N 1 BANJAR

WAWANCARA GURU BAHASA JEPANG TENTANG GURU (Wan-1/GJ)

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Mohon maaf mengganggu, apakah bisa saya Dika Ariasta mahasiswa Undiksha program studi pendidikan bahasa Jepang berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMANegeri 1 Banjar. apakah sekiranya ibu bisa meluangkan waktu untuk saya wawancarai?	Bisa dik.
2	Apakah ibu salah satu guru bahasa Jepang di sekolah ini?	di sini, guru pengampu pelajaran bahasa Jepang ada dua guru. Satu saya dan lagi satu adalah guru baru.
3	Sebelumnya apakah saya boleh mengetahui nama lengkap ibu?	Putu Niken Pratiwi.
4	Riwayat pendidikan terakhir ibu dimana?	Saya lulusan sastra Inggris di Universitas Udayana pada tahun 2015.
5	Berarti ibu bukan lulusan kependidikan dan juga bukan lulusan bahasa Jepang ya bu? Kenapa ibu bisa menjadi guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar?	<p>Iya dik saya lulusan sastra Inggris. Dulu sebeum saya menjadi guru bahasa Jepang disini, saya setelah lulus di Universitas Udayana, saya pernah bertekad untuk bekerja ke Jepang dengan salah satu anak tetangga saya yang memang keturunan orang Jepang. Karena saya lulusan sastra Inggris, saya ikut tes SLC (<i>Sun Lingua Center</i>) di Singaraja selama dua bulan, bulan desember saya ikut tes <i>nouryouku shiken</i> di Universtas Udayana setara level 4, saya lulus.</p> <p>Karena bekerja ke Jepang harus minimal setara N3, saya menunggu lagi 1 tahun untuk ikut tes <i>nouryouku Shiken</i> level 3. Sembari saya menunggu, saya mendaftar menjadi guru di SMA Negeri 1 Banjar sebagai guru bahasa Inggris. Saya mengajar bahasa Inggris d sekolah selama tiga bulan. Karena tidak adanya guru bahasa Jepang di sekolah, pada saat rapat, saya ditunjuk untuk menjadi guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar. hingga saa ini saya menjadi guru bahasa Jepang di SMA Negeri Banjar. pada desember 2016 saya mencoba ikut tes</p>

		<i>nouryouku Shiken</i> level 3 saat itu saya tidak lulus.
6	Sudah berapa lama ibu menjadi guru pengampu bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar?	Saya diangkat menjadi guru bahasa Jepang sejak april 2016, ada sekitar tiga setengah tahun saya mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar.
7	Selama tiga setengah tahun menjadi guru bahasa Jepang. Adakah ibu mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran? oleh karena ibu bukan lulusan kependidikan, dan bukan lulusan bahasa Jepang.	Ya pasti ada lah dik, saya bukan lulusan bahasa Jepang, juga bukan lulusan kependidikan, saya tidak tahu strateri, metode, dan model pembelajaran, media. Karena saya disini adalah seorang guru, saya harus mengetahui semua itu dengan membaca, bertanya dengan guru guru lain. Ya ada beberapa strategi yang bisa saya terapkan seperti <i>drill</i> , Tanya jawab, kerja kelompok, ceramah akan tetapi permasalahan pun terus ada. Karena saya juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang setiap tahunnya berbeda-beda. permasalahan yang muncul bagi saya itu wajar saja, karena saya bukan lulusan kependidikan dan juga bukan lulusan bahasa Jepang, walaupun saya sudah ikut khursus, sudah lulus N4, akan tetapi pemahaman saya terkait bahasa Jepang itu masih kurang. Terkadang ada beberapa materi saya lupa maksudnya, sehingga saya mesti belajar lagi.
8	Selain dari permasalahan itu, adakah permasalahan lain yang ibu alami selama menjadi guru bahasa Jepang di Sekolah?	Permasalahan pasti ada dik. Coba dulu kamu observasi ke kelas selama saya ngajar, apa saja permasalahan yang kamu temukan konfirmasi dengan saya.



HASIL WAWANCARA KEDUA GURU
PROBLEMATIK PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG OLEH GURU NON
KEPENDIDIKAN DAN NON BAHASA JEPANG DI SMA N 1 BANJAR

WAWANCARA GURU BAHASA JEPANG TENTANG PERENCANAAN
PEMBELAJARAN (Wan-2/GJ)

Diaksanakan pada: Selasa, 22 Oktober 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah Ibu membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP sebelum memberikan pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa?	Ya, saya membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelum memberikan pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa.
2	Apakah terdapat permasalahan dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Jepang?	Iya dik, permasalahan yang saya alami ketika menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Jepang yaitu RPP yang saya buat isinya agak berbeda dengan RPP yang dari pusat karena sekolah memiliki kebijakan tersendiri terkait pembuatan RPP. Waktu ini saya sempat mengikuti semacam <i>work shop</i> tentang kurikulum 2013 di mengwi terkait mata pelajaran bahasa Jepang. Pada saat itu saya sempat diberikan format yang fiks mengenai silabus dan RPP. Namun ketika kembali kesekolah, terdapat kebijakan lain yang diterapkan oleh sekolah terkait perencanaan pembelajaran misalkan harus isi ini, harus isi itu. Nah itulah yang menyebabkan format RPP masing-masing sekolah berbeda karena setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda terkait perencanaan pembelajaran yang dibuat, namun intinya sama aja .
3	Apakah ketika menyusun perencanaan pembelajaran Ibu mampu memahami struktur RPP pada mata pelajaran bahasa Jepang?	Pada penyusunan perencanaan pembelajaran saya mampu memahami struktur RPP pada mata pelajaran bahasa Jepang, hanya saja saya masih kurang memahami bagaimana penerapan model pembelajaran <i>scientific</i> pada saat pembelajaran. Saya dan guru-guru juga memiliki kendala yang sama yaitu masih kurang memahami terkait penerapan model

		<p>pembelajaran tersebut sehingga untuk saat ini saya tidak bisa menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga ketika pembelajaran saya masih menggunakan metode klasik seperti ceramah kepada siswa ketika menjelaskan materi, saya juga menerapkan sistim catat ke siswa, saya push siswa untuk mencatat, tujuannya agar siswa ada pegangan untuk belajar di rumahnya. Di RPP saya cantumkan menggunakan <i>scientific</i>, tapi saya jarang menerapkannya karena saya banyak nemu kendala. Saya tidak menggunakan metode-metode aneh saat ngajar, misalkan di RPP saya mengajarnya menggunakan metode ini, medianya ini, kenyataannya di kelas tidak diterapkan, itu sama dengan bohong dan sia-sia bukan. yang terpenting siswa memahami apa yang saya sampaikan.</p>
4	<p>Apakah ibu mampu memahami KI dan KD pada mata pelajaran bahasa Jepang ketika membuat RPP mengingat ibu adalah guru non kependidikan dan non bahasa Jepang namun mengajar mata pelajaran bahasa Jepang?</p>	<p>Jika mengenai materi di buku saya bisa memahami akan tetapi diluar itu seperti KI dan KD saya kurang paham karena saya bukan lulusan bahasa Jepang sehingga saat melakukan pembelajaran hanya berpatok pada buku saja.</p>
5	<p>Apakah ibu memahami terkait susunan materi pokok pelajaran bahasa Jepang ?</p>	<p>Iya, Ibu terkait susunan materi pokok pelajaran bahasa Jepang yang terdapat pada buku, itu bisa saya pahami. Baik itu dari segi kosakatanya misalkan saya paham dengan semua kosakata yang terdapat di buku ajar yang saya pegang, akan tetapi jika kosakatanya itu diluar dari buku, tidak saya ketahui, saya tidak paham dah sama kosakaa itu. dan untuk polanya, ketika mengajar bahasa Jepang kalimat-kalimat dasar tinggal masukkan kata bendanya, kata kerjanya, subjeknya apa, bagi saya tidak ada masalah. Akan tetapi jika ada dalam kalimat itu ada perubahan kata misalnya, penggabungan kata, itu kan berubah, jika ada itu, saya agak bingung menjelaskannya ke siswa, saya mengerti cara perubahannya, cara menggabungkannya, tapi cara menyampaikan materi itu lah saya agak bingung. Terkadang saya ngajar di kelas A misalkan gampang</p>

		ngajarnya. Tapi kalau ngajar di kelas B tidak paham-paham siswanya. Saya sudah gunakan berbagaimacam upaya contohnya latihan, saya tuntuk satu-satu siswanya tapi hasilnya ya itu-itu saya. Terkadang saya disana dah bingungnya.
6	Apakah ibu ada masalah dalam menjelaskan materi pelajaran bahasa Jepang? Pada materi apa saja itu?	Ada , ketika mengubah kata, pada perubahan kata kerja ke bentuk te atau ta nya dan perubahan kata sifat disitu agak susah untuk dipahami dan dijelaskan ke siswa. Selain itu dalam menggabungkan kata sifat dengan kata sifat, kata sifat dengan kata benda, pada materi tersebut juga saya sedikit merasakan kesulitan dalam mengajar. Disamping itu ketika pada pembelajaran kanji. Saya juga bingung terkadang bagaimana cara mengajar kanji kepada siswa karena dalam pembelajaran kanji itu terdapat dua cara pembacaan. Sehingga agak sulit saya terapkan kepada siswa. Siswa banyak bertanya kenapa kanji ini di gabung dengan kanji ini bisa dibaca berbeda. Terkadang itu yang menjadi permasalahan saya dalam mengajar bahasa Jepang.
7	Apakah ibu menggunakan huruf kana dalam mengajar bahasa Jepang dikelas?	Iya, saya menggunakan huruf kana dalam mengajar bahasa Jepang di kelas baik itu hiragana dan katakana. Selain itu ibu juga mengajarkan kanji sekitar 80 kanji kepada siswa. Biasanya pembelajaran huruf hiragana dilaksanakan pada kelas 10 semester 1 (ganjil) sedangkan untuk huruf katakana dilaksanakan pada semester 2 (genap). Selain itu untuk kanji biasanya dilaksanakan pada awal semester 2 kelas 11.
8	Apakah ibu menyusun atau membuat perencanaan terkait media pembelajaran bahasa Jepang yang akan digunakan untuk mengajar di kelas?	Saya tidak menyusun atau membuat perencanaan terkait media pembelajaran yang akan digunakan saya sering menggunakan media yang mudah saya cari dan menyesuaikan dengan materi, jika materinya tentang tanggal dan waktu, saya biasanya menggunakan jam sebagai medianya juga kalender dari <i>japan foundation</i> . Untuk media kartu huruf saya jarang menggunakannya saat ngajar huruf, karena tidak semua siswa langsung tanggap, cepat hafal huruf apa lagi ini huruf Jepang, biasanya saya gunakan kartu huruf saat <i>renshuu</i> saja, selain itu saya juga menggunakan spiker dalam mengajar bahasa Jepang.

9	Apakah terdapat permasalahan yang ibu temukan ketika membuat atau menerapkan media pembelajaran tersebut?	Saya tidak menyusun atau membuat perencanaan terkait media pembelajaran yang akan digunakan saya sering menggunakan media yang mudah saya cari dan menyesuaikan dengan materi, jika materinya tentang tanggal dan waktu, saya biasanya menggunakan jam sebagai medianya juga kalender dari <i>japan foundation</i> . Untuk media kartu huruf saya jarang menggunakannya saat ngajar huruf, karena tidak semua siswa langsung tanggap, cepat hafal huruf apa lagi ini huruf Jepang, biasanya saya gunakan kartu huruf saat <i>renshuu</i> saja, selain itu saya juga menggunakan spiker dalam mengajar bahasa Jepang. Tapi ini masih bisa saya tangani.
10	Apakah terdapat permasalahan yang ibu temukan ketika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?	Ketika saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat permasalahan atau kendala yang saya alami yaitu kesulitan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang harus disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan. Namun disini lain saya harus mampu mencapai target pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu saya harus mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran tersebut agar tidak monoton dan tidak membosankan. Misalnya pada kegiatan latihan, saya harus mampu mengkondisikan pembelajaran semenarik mungkin melalui kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yangmana siswa dituntut untuk bisa saling kerja sama pada saat diskusi. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut saya buatkan kelompok-kelompok dengan memberikan permasalahan kepada siswa sehingga siswa dapat saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran. disamping itu saya juga dapat kendala di masing-masing kelas. Contoh di RPP saya targetin 20 menit menjelaskan. Saya ngajar di kelas A sudah sesuai dengan RPP. Di kelas B ya hamper bisa nyamain kelas A. tapi d kelas C tidak bisa. Karena di kelas itu siswanya bisa lah dibilang kurang. Saya terkadang bingung nyesuaiin waktu dengan materi yang padat, antara kelas yang bagus dengan kelas yang kurang. Itu dah kendala saya.

11	Apakah ibu menentukan sumber belajar seperti buku atau sumber belajar lainnya terkait mata pelajaran bahasa Jepang?	Saya hanya berpatok pada materi apa saja yang ada di buku. Jika saya mencari materi di sumber lain takutnya saya yang tidak terlalu mengerti disamping itu, buku yang diberikan oleh pemerintah belum sepenuhnya didapatkan oleh sekolah sehingga saya harus berusaha mencari buku pegangan seperti buku sakura ini dalam mengajar.
12	Apakah ketika menyusun RPP Ibu merancang langkah-langkah pembelajaran bahasa Jepang mengingat Ibu adalah guru non kependidikan dan non bahasa Jepang namun mengajar mata pelajaran bahasa Jepang?	Ya, tetap merancang langkah-langkah. Jika di RPP saya menerapkan kooperatif learning. Dalam pembelajaran siswa dapat membentuk kelompok dan membahas satu materi pokok.
13	Pendekatan atau strategi apakah yang ibu gunakan dalam menyusun RPP mata pelajaran bahasa Jepang?	Strategi pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran bahasa jepang adalah metode ceramah dan kelompok. Disamping itu Ibu juga menggunakan sistem mencatat yaitu dengan siswa mencatat semua penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga dirumah siswa bisa belajar secara mandiri.
14	Apakah Ibu merancang instrument penilaian untuk mata pelajaran bahasa Jepang?	Terkait instrumen penilaian saya merancang penilaian pada matapelajaran bahasa Jepang beserta rubric penilaiannya.
15	Apakah terdapat permasalahan atau kendala yang Ibu temukan ketika menyusun perencanaan instrument penilaian?	Ketika ibu menyusun perencanaan pasti terdapat kendala yang ibu temukan, kendala yang ibu temukan ketika mengajar yaitu kesusahan dalam intonasi selain itu ketika saya memberikan siswa tugas menulis saya memberikan contohnya berdasarkan buku sehingga siswa tidak dapat berkembang terlalu jauh. Jika memberikan tugas di luar dari buku saya tidak dapat memberikan karena tugas yang terdapat dibuku saja siswa belum tentu dapat kerjakan apalagi jika diberikan tugas di luar buku.

HASIL WAWANCARA KETIGA GURU
PROBLEMATIK PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG OLEH GURU NON
KEPENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI SMA N 1 BANJAR

WAWANCARA GURU BAHASA JEPANG TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (Wan-3/GJ)

Dilaksanakan pada: Jumat, 25 Oktober 2019

No	Pertanyaan	Respon Narasumber
1	Apakah ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang ibu dapat mengaplikasikan perencanaan pembelajaran seperti; Silabus, RPP dan media pembelajaran yang sudah ibu buat/rencanakan?	<p>Pada penerapan RPP kadang-kadang apa yang direncanakan tidak sesuai dengan kondisi di kelas. Pada perencanaan saya alokasikan waktu menjelaskan 20 menit, latihannya 15 menit, namun setelah diaplikasikan dan dijelaskan selama 20 menit ada beberapa siswa yang belum paham dan tidak mungkin ditinggalkan sehingga dijelaskan kembali terkait materi yang belum dipahami. Ketika saya tanyakan kepada siswa khususnya siswa yang dibelakang biasanya terlihat bingung, sehingga saya dekati dan cari siswa tersebut otomatis sehingga alokasi waktunya tidak sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu RPP yang sebelumnya telah direncanakan tidak sesuai dengan penerapannya di kelas.</p> <p>Apabila saya beratokan dengan alokasi waktu siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran, oleh karena itu saya tidak ketat-ketat atau berpatokan ada RPP. Apabila materi tidak selesai sesuai dengan alokasi waktu saya lanjutkan pada pertemuan selanjutnya tanpa memberikan PR. Yang mendasari saya tidak memberikan PR keada siswa (1) Jika saya memberikan PR kepada siswa jawabannya akan sama dengan teman-teman yang lain sehingga percuma jika memberikan nilai untuk PR karena siswa tinggal menyontek dari temannya otomatis itu bukan hasil pekerjaannya sendiri (2) jika membrikan PR kepada siswa, siswa pasti mencari jawaban dari temannya otomatis siswa sendiri tidak tau kenapa hasilnya seperti itu karena tinggal menyontek saja tanpa memikirkan jawabannya terlebih dahulu. Oleh karena itu saya lebih senang memberikan</p>

		tugas di kelas, siswa dapat berdiskusi bersama-sama dan apabila ada kesalahan saya bisa langsung perbaiki. Selain itu jika saya bebani siswa dengan PR saya kasihan dengan siswa. Intinya, jika saya belum selesai pada materi ini saya tidak masalah saya lanjut di pertemuan berikutnya.
2	Pada kurikulum 2013 guru dituntut dalam pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific</i> Apakah Ibu dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan <i>scientific</i> pada langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) sesuai dengan kurikulum 2013?	Dalam pembelajaran bahasa Jepang saya tidak bisa menerapkan pembelajaran <i>scientific</i> karena tidak begitu paham terkait komponen-komponen pembelajaran <i>scientific</i> , selain itu pemahaman sesama guru juga berbeda-beda terhadap pendekatan <i>scientific</i> itu seperti apa. Sehingga ketika pembelajaran bahasa Jepang saya mengajar dengan metode ceramah yang terpenting siswa mengerti dan memahami pembelajaran yang saya sampaikan.
3	Kenapa sensei tidak menerapkan pembelajaran <i>scientific</i> dalam mengajar bahasa Jepang di kelas?	Saya tidak menggunakan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran karena saya tidak mampu menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Pertama, basic saya bukan guru bahasa Jepang, saya belum bisa mendalami bagaimana cara mengajar bahasa Jepang menggunakan pendekatan <i>scientific</i> . Saya hanya memakai gaya saya mengajar, enak nya saya mengajar selama siswa mengerti. Meskipun demikian saya tetap menerapkan kurikulum 2013 pada proses penilaiannya dan pada kegiatan pembelajarannya yang menuntut siswa untuk berkerja sama dan berdiskusi. Meskipun saya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran namun paling tidak masih menggunakan beberapa langkah pembelajaran <i>scientific</i> sesuai kurikulum 2013.
4	Pada kegiatan inti guru dituntut untuk menggunakan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Apakah ibu melaksanakan tahapan kegiatan	Terkait dengan penggunaan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran bahasa Jepang saya tidak pernah menggunakan pendekatan <i>scientific</i> karena ketika mengaplikasikan kepada siswa, siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan. walaupun ketika saya mengajar ada beberapa sudah ngena seperti mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan secara tidak langsung. Akan tetapi pada tahap mengasosiasi pembelajaran agak sulit untuk

	tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang?	diaplikasikan kepada siswa karena tidak semua materi bahasa Jepang bisa dikaitkan dengan keadaan sekitar.
5	Apakah terdapat problematik/permasalahan yang ibu temukan ketika mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah Ibu rencanakan sesuai kurikulum 2013 mengingat ibu adalah guru non kependidikan dan non bahasa Jepang?	Iya, ketika saya mengaplikasikan RPP yang sebelumnya sudah direncanakan terdapat kendala dalam pelaksanaannya, yang mana pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berpikir kritis dan <i>scientific</i> namun karena setiap kelas memiliki kondisi siswa yang berbeda beda sehingga saya kesulitan untuk menerapkan RPP yang dibuat. Oleh karena itu saya membuat RPP disesuaikan dengan kondisi kelasnya. Sehingga RPP yang saya buat tidak ideal sesuai dengan RPP kurikulum 2013. metode yang digunakan pun tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyarankan untuk menggunakan pendekatan <i>scientific</i> serta alokasi waktu pembelajaran pun saya sesuaikan dengan kondisi kelasnya.
6	Faktor-faktor apa sajakah yang memicu/menyebabkan problematik pembelajaran bahasa jepang yang dihadapi oleh guru non kependidikan dan non bahasa Jepang di SMA N 1 Banjar?	Faktor –faktor yang memicu problematik dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kondisi masing masing kelas. Misalkan pada jam-jam awal pelajaran siswa mendapatkan pembelajarannya yang agak berat, setelah itu pada jam berikutnya siswa mendapat pelajaran bahasa Jepang yang mana pelajaran bahasa Jepang termasuk salah satu pelajaran yang berat sehingga siswa ketika mengikuti pelajaran terlihat lemes dan kurang bersemangat. Selain itu pengaruh kondisi lingkungan misalkan suasana agak panas dan gerah sehingga siswa kurang focus dalam belajar. Faktor-faktor tersebutlah memicu problematik dalam pembelajaran bahasa jepang. Namun yang paling utama pada kesiapan siswa untuk belajar, karena bahasa Jepang adalah bahasa asing, yang memang asing di pikiran siswa sehingga diperlukan usaha yang lebih berat untuk mengajarkan kepada siswa.

HASIL WAWANCARA KEEMPAT GURU
PROBLEMATIK PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG OLEH GURU NON
KEPENDIDIKAN DAN NON BAHASA JEPANG DI SMA N 1 BANJAR

WAWANCARA GURU BAHASA JEPANG TENTANG PENILAIAN (Wan-4/GJ)

Dilaksanakan pada: Rabu, 30 Oktober 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara penilaian sensei kepada siswa selama sensei menjadi guru bahasa Jepang ?	Ibu menggunakan penilaian ada 3 jenis yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Mengenai penilaian harian saya biasanya saya mengambil penilaian pada menulis, membaca, dan berbicara. mengenai rubrik penilaian saya, sudah saya cantumkan di RPP.
2	Berhubungan sensei adalah guru bukan lulusan bahasa Jepang. Apakah sensei ada permasalahan terkait penilaian pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa?	Permasalahan yang saya alami terkait dengan penilaian yaitu kesulitan dalam melakukan penilaian sikap karena saya mengajar di 8 kelas yang berbeda dengan jumlah setiap rombongan belajar mencapai 35 – 40 orang siswa tiap kelasnya. Antara siswa yang satu dengan yang lainnya sudah barang tentu memiliki sifat yang berbeda. Sehingga saya tidak mungkin dapat menghafal sikap siswa yang sangat banyak. Oleh karena itu, melakukan penilaian sikap merupakan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan.
3	Model soal seperti apa saja yang biasa sensei berikan kepada siswa dalam mengevaluasi pembelajaran?	Saya dari tahun ke tahun biasa menggunakan tipe soal seperti menentukan makna kata, melengkapi kalimat rumpang dengan kata/partikel yang tepat, menerjemahkan kalimat, menyusun kata/kalimat.
4	Apakah ada permasalahan bagi sensei dalam pembuatan soal?	Dalam pembuatan soal saya terkendala dalam menentukan soal yang cocok dengan materi yang telah saya jelaskan. Dan juga soal yang saya berikan kosakatanya hanya berkisaran pada buku paket saja dan saya tidak mengembangkan dari luar materi.
5	Dalam penilaian adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil dari pembelajaran. apakah sensei menerapkan itu kepada siswa? Model penilaian yang sensei terapkan seperti apa?	Dalam penilaian saya jarang mengambil penilaian proses dalam artian penilaian keseharian siswa dalam proses pembelajaran. Namun yang biasanya saya terapkan adalah evaluasi hasil dari pembelajaran dalam bentuk penilaian

		<p>harian. Misalnya saya sudah selesai menjelaskan materi pada Bab 1 dan Bab 2 maka selanjutnya saya akan memberikan evaluasi kepada siswa. Nilai evaluasi pada Bab 1 dan Bab 2 saya jadikan penilaian harian. Terkadang penilaian evaluasi proses yang saya gunakan adalah nilai percakapan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.</p>
6	<p>Dalam kurikulum 2013 adanya penilaian autentik. Apakah sensei menerapkan penilaian autentik?</p>	<p>Setahu saya penilaian autentik adalah penilaian asli yang diperoleh atas dasar observasi dan evaluasi keseharian, akan tetapi saya tidak menerapkan penilaian keseharian melainkan seperti yang saya katakan sebelumnya, materinya saya rangkum dan saya evaluasi. Misalkan saya sudah selesai menjelaskan materi pada Bab 1 dan Bab 2, maka selanjutnya saya akan merangkum materi tersebut. Hasil evaluasi pada Bab 1 dan Bab 2 dijadikan sebagai nilai penilaian harian.</p>
7	<p>Apakah sensei memahami terkait penilaian autentik?</p>	<p>Terkait penelitian autentik saya sudah menerapkannya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 meskipun terdapat kendala dalam memberikan penilaian sikap karena jumlah rombongan belajar yang saya nilai terlalu banyak sehingga kesulitan memberikan nilai sikap pada masing-masing siswa karena sikap siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda.</p>
8	<p>Didalam penilaian autentik adanya penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bagaimana cara sensei menilai hal tersebut kepada siswa?</p>	<p>Cara saya memberikan penilaian kepada siswa yaitu, untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan masing-masing siswa telah memiliki penilaian tersebut yangmana telah disesuaikan dengan jumlah kompetensi dasar (KD) yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika jumlah kompetensi dasar (KD) berjumlah 5 (lima) maka untuk penilaian pengetahuan dan ketrampilan juga terdapat masing masing 5 nilai (5 nilai pengetahuan dan 5 nilai keterampilan). Sedangkan untuk penilaian sikap saya lakukan dengan mencatat prilaku siswa di buku jurnal penilaian. Misalkan siswa A berperilaku buruk dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran maka pada buku jurnal penilaian sikap saya beri nilai minus (-) untuk siswa tersebut begitu pula sebaliknya jika siswa berperilaku baik dan memperhatikan ketika proses pembelajaran maka saya berikan nilai</p>

		tambah (+).
9	Apakah ada permasalahan yang sensei alami dalam penilaian autentik?	Permasalahan yang saya alami dalam penelitian autentik yaitu dalam memberikan penilaian disesuaikan dengan kemampuan memang-masing siswa. Jika siswa memiliki kemampuan rendah maka nilai yang diberikan kepada siswa kecil begitu pula sebaliknya jika kemampuannya tinggi maka nilai yang diberikan pun tinggi. Terkadang saya kesulitan dalam memberikan penilaian keseharian karena keterbatasan waktu dalam memberikan penilaian karena jumlah siswa yang dinilai cukup banyak. Saya juga berusaha agar tidak memberikan tugas sulit kepada siswa karena apabila siswa diberikan tugas sulit namun kemampuan siswa rendah maka akan berdampak pada nilai siswa menjadi rendah. Sehingga terkadang tugas yang saya berikan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
10	Apakah sensei melakukan penilaian berupa tugas kepada siswa? Jika ada, tugas seperti apa yang sensei berikan? Kenapa?	Tugas yang saya berikan selalu sesuai dengan materi yang baru dijelaskan atau mengkombinasikan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan harapan siswa mampu memahami dan menerapkan informasi yang baru diperoleh sekaligus mengingat lagi materi-materi sebelumnya.



Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang pembelajaran bahasa Jepang?	
2	Apakah menurut adik pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	
3	Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru di kelas?	
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	
5	Selama anda belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	
6	Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?	
7	Apakah guru mencari sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	
8	Apakah kalian mengerti atau paham yang disampaikan guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	

HASIL WAWANCARA SISWA

Siswa 1

NAMA SISWA : Ananta Surya Pradipa

Dilaksanakan pada: Senin, 28 Oktober 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang pembelajaran bahasa Jepang?	Pembelajaran bahasa Jepang menurut pendapat saya yaitu asik, seru, menarik, dan mudah dipahami tapi terkadang sulit juga untuk dipahami.
2	Apakah menurut adik pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	Menurut saya pembelajaran bahasa Jepang itu sulit. Sulitnya itu ketika mempelajari hurufnya. Kebanyakan huruf dalam bahasa Jepang itu terlihat sama sehingga saya bingung membedakannya.
3	Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru di kelas?	Cara mengajar Bu Niken bagi saya terlalu monoton dan tidak ada variasi lain sehingga saya terkadang tidak mengerti terkait materi yang disampaikan sehingga saya menjadi bosan saat mengikuti pelajaran. Begitu pula sebaliknya.
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	Pada saat mengajar di kelas guru ada menerapkan metode pembelajaran kak, biasanya Ibu Niken menunjuk siswa sesuai presensi untuk mengerjakan ke depan kelas untuk mencatat salinan dari huruf romaji ke hiragana/ katakana.
5	Selama anda belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	Pada saat pembelajaran guru membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang saya katakan sebelumnya, biasanya Ibu Niken menunjuk siswa secara acak latihan menulis huruf romaji ke hiragana/ katakana ke depan kelas.
6	Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?	Pada saat pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran.
7	Apakah guru mencarikan sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	Selama guru mengajar bahasa Jepang guru tidak pernah mencarikan sumber belajar lain selain di buku ajar, biasanya apa yang ada dibuku itu saja yang diajarkan oleh guru.
8	Apakah kalian mengerti atau paham yang disampaikan guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	Selama pelajaran bahasa Jepang terkadang saya tidak paham yang disampaikan oleh guru. Biasanya jika materinya tinggal memasukkan kata benda dan waktu saya dapat memahami. Jika sudah terjadi perubahan dicoret ini, coret itu, dibawa kesini, jadi gini di bawa kesitu jadi gitu, terkadang kalau sudah ketemu materi gitu bingung dah saya

Siswa 2

NAMA SISWA : Komang Krista Dewi

Dilaksanakan pada: Senin, 28 Oktober 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang pembelajaran bahasa Jepang?	Pembelajaran bahasa Jepang bagi saya sangat membantu, karena dapat menambah wawasan saya tentang bahasa Jepang
2	Apakah pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	Pembelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang ada disekolah terkadang saya memahami apa yang disampaikan oleh guru namun terkadang saya juga tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Bagi saya pelajaran bahasa jepang itu sulit khususnya pada pelajaran huruf.
3	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang cara mengajar guru di kelas?	Pendapat saya tentang cara mengajar Bu Niken di kelas yaitu santai, tidak begitu tegas sehingga ketika belajar tidak terlalu tegang. Ibu niken ketika mengajar terlalu banyak mencatat tanpa adanya penjelasan sehingga membuat saya terkadang tidak memahami apa yang telah disampaikan. Selain itu terkadang ibu niken ketika mengajar terlihat seperti kebingungan mungkin karena materinya terlalu sulit untuk diajarkan kepada siswa. Akan tetapi saat kita tidak memahami apa yang disampaikan, ibuk Niken selalu menjelaskan kembali materi tersebut hingga kami menjadi paham.
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	Pada saat mengajar di kelas guru ada menerapkan metode pembelajaran kak seperti menunjuk siswa sesuai presensi untuk mengerjakan sesuatu ke depan kelas. Ibu niken pernah memberitahu kami bahwa metode yang digunakan untuk mengajar di kelas yaitu metode mencatat. Jika materi yang disampaikan penting bagi siswa sendiri silahkan dicatat namun jika materinya tidak penting untuk kita sendiri materi yang disampaikan boleh tidak dicatat.
5	Selama kamu belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	Pada saat pembelajaran guru membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, biasanya Ibu Niken memberikan permasalahan kepada siswa secara berkelompok lalu diinstrusikan membuat kalimat sesuai dengan rumus yang telah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya dipresentasikan ke depan kelas.
6	Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?	Pada saat pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

7	Apakah guru mencarikan sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	Selama guru mengajar bahasa Jepang guru tidak pernah mencarikan sumber belajar lain selain di buku ajar dan hanya berfokus pada satu buku pegangan saat mengajar.
8	Apakah kalian mengerti atau paham maksud guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	Selama pelajaran bahasa Jepang pasti terdapat materi yang agak sulit dan juga terdapat materi yang mudah namanya juga belajar kak. Jika materinya gampang saya akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru namun jika materinya sulit, saya akan sulit memahami materi yang disampaikan.

Siswa 3

NAMA SISWA : Gede Agustina

Dilaksanakan pada: Senin, 28 Oktober 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang pembelajaran bahasa Jepang?	Pembelajaran bahasa Jepang bagi saya sangat menguntungkan karena siswa bisa mengenal dan menggunakan bahasa Jepang nantinya.
2	Apakah pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	Pembelajaran bahasa Jepang bagi saya merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Sulitnya kalau kita tidak mengerti kak. Kalau mengerti kan tidak sulit.
3	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang cara mengajar guru di kelas?	Cara mengajar Bu Niken bagi saya terlalu banyak mencatat, kita belajar bahasa seharusnya lebih banyak <i>speaking</i> . Namun bagi saya tidak masalah, selama saya mengerti dan memahami apa yang dipelajari. Urusan <i>speakingnya</i> itu belakangan.
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	Pada saat mengajar di kelas Bu Niken menerapkan metode pembelajaran kak seperti menunjuk siswa sesuai presensi untuk latihan membuat kalimat dan juga mengubah dari huruf latin ke huruf hiragana.
5	Selama kamu belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	Pada saat pembelajaran guru membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Contohnya ketika pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk membaca kata-kata yang sudah dituliskan pada papan tulis lalu mempresentasikan di depan kelas serta membuat kalimat sendiri.
6	Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?	Pada saat pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran.
7	Apakah guru mencarikan sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	Selama guru mengajar bahasa Jepang guru tidak pernah mencarikan sumber belajar lain selain di buku ajar dan hanya berfokus pada satu buku pegangan saat mengajar.
8	Apakah kalian mengerti atau paham	Terkait materi yang disampaikan oleh guru

	maksud guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	terkadang saya mengerti namun terkadang juga kurang mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tergantung materinya kak. Jika materinya muda saya akan lebih cepat memahami namun jika sulit saya akan sulit memahami kak.
--	--	--

SISWA 4

NAMA SISWA : Komang Lisa Amelia

Dilaksanakan pada: Senin,4 November 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang pembelajaran bahasa Jepang?	Pembelajaran bahasa Jepang bagi saya sangat sulit untuk dipelajari, namun jika sering dilatih akan sangat menguntungkan bagi kita semua. Walaupun sulit jika kita hadapi dan berproses pasti bisa kita hadapi. Apalagi bahasa itu sangat penting untuk mencari pekerjaan.
2	Apakah pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	Pembelajaran bahasa Jepang bagi saya merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Kesulitan yang saya alami yaitu pada saat memahami perubahan dan penggabungan kata. Namun untuk huruf bagi saya tidak masalah.
3	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang cara ajar guru di kelas?	Cara mengajar Bu Niken bagi saya lumayan bagus. Hampir semua materi yang diajarkan oleh ibu Niken bisa saya pahami karena ibu niken memberikan catatan setiap pertemuannya. Sehingga saya dapat mempelajarinya di rumah.
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	Saya kurang paham tentang apa itu metode kak, tapi dari penjelasan yang disampaikan oleh kakak ada beberapa metode yang diterapkan Bu Niken ketika mengajar dikelas, seperti menunjuk siswa, ceramah, kerja kelompok. Selain itu Bu niken pernah menginformasikan pada awal pertemuan pada saat kelas 10 bahwa, guru akan memberikan catatan kepada siswa. Jika yang disampaikan penting maka siswa dipersilahkan untuk mencatat namun jika tidak penting siswa tidak dipersilahkan untuk mencatat.
5	Selama kamu belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	Pada saat pembelajaran guru membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Biasanya Ibu Niken memberikan kami permasalahan dan kami diinstruksikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik dalam kelompok maupun teman sebangku. Setelah itu dipresentasikan ke depan kelas.
6	Apakah guru mengajar menggunakan	Pada saat pembelajaran guru tidak pernah

	media pembelajaran?	menggunakan media pembelajaran.
7	Apakah guru mencarikan sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	Saya rasa selama guru mengajar bahasa Jepang guru tidak pernah mencarikan sumber belajar lain selain di buku ajar, namun selebihnya saya kurang tau kak.
8	Apakah kalian mengerti atau paham maksud guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	Selama pembelajaran bahasa Jepang saya memahami apa yang disampaikan kak, jika saya tidak paham biasanya saya langsung menanyakan pada Ibu Niken.

SISWA 5

NAMA SISWA : Gede Via Ryantika

Dilaksanakan pada: Senin,4 November 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang pembelajaran bahasa Jepang?	Menurut saya pembelajaran bahasa Jepang itu sangat menarik karena belajar bahasa Jepang itu memberikan peluang bekerja langsung ke luar negeri khususnya ke Jepang.
2	Apakah pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	Pembelajaran bahasa Jepang bagi saya sulit jika malas namun akan gampang jika ditekuni.
3	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang cara mengajar guru di kelas?	Cara mengajar Ibu Niken di kelas menurut saya kebanyakan memberikan catatan tanpa diimbangi dengan latihan. Menurut saya belajar bahasa jika tanpa adanya latihan itu seakan-akan sia-sia.
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	Guru saat memberikan pelajaran dikelas seperti system catat, nunjuk dan kerja kelompok.
5	Selama kamu belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	Selama pembelajaran bahasa Jepang guru melibatkan siswa dalam belajar kak. Contohnya siswa menyelesaikan permasalahan lalu mepresentasikannya ke depan kelas.
6	Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?	Guru dalam mengajar saya rasa tidak menggunakan media pembelajaran kak.
7	Apakah guru mencarikan sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	Guru tidak mencarikan sumber belajar selama mengajar bahasa Jepang kak.
8	Apakah kalian mengerti atau paham maksud guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	Selama guru mengajar bahasa Jepang saya memahami yang disampaikan oleh guru.

SISWA 6

NAMA SISWA : Citra Wulandari

Dilaksanakan pada: Senin,4 November 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana menurut pendapat anda,	Pembelajaran bahasa Jepang menurut saya

	tentang pembelajaran bahasa Jepang?	menyenangkan karena saya suka menonton anime terkadang dari anime saya belajar bahasa Jepang.
2	Apakah pembelajaran bahasa Jepang itu sulit?	Pembelajaran bahasa Jepang menurut saya lumayan sulit, karena terdapat beberapa materi yang kurang saya pahami. Seperti perubahan kata kerja dan penggabungan kata kak.
3	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang cara mengajar guru di kelas?	Cara mengajar Ibu niken terlalu monoton dan tidak ada variasi dalam pembelajaran. Terkadang saya bosan mengikuti pelajaran bahasa Jepang kak karena pembelajarannya terlalu monton dan membosankan.
4	Apakah guru sering menerapkan metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas?	Iya, guru saat memberikan pelajaran dikelas menerapkan metode pembelajaran seperti; sistem catat, menunjuk, kerja kelompok dan pemberian tugas.
5	Selama kamu belajar bahasa Jepang apakah guru melibatkan kalian dalam belajar? Atau guru membuat kalian aktif belajar?	Selama pembelajaran bahasa Jepang guru melibatkan siswa dalam belajar kak, seperti bu niken menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan, ya kalau ada yang ingin ditanyakan saya acungkan tangan selain itu menyelesaikan permasalahan.
6	Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?	Guru dalam mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran kak.
7	Apakah guru mencarikan sumber belajar lain, selama mengajar bahasa Jepang diluar buku ajar?	Guru tidak mencarikan sumber belajar selama mengajar bahasa Jepang kak.
8	Apakah kalian mengerti atau paham maksud guru dalam mengajar selama belajar bahasa Jepang?	Selama guru mengajar bahasa Jepang saya memahami yang disampaikan oleh guru.



LEMBAR OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran bahasa Jepang dasar di SMA Negeri 1 Banjar.

Observasi ke :

Hari /Tanggal :

Kelas :

Waktu :

Materi :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERLAKSANAAN		DESKRIPTIF
		YA	TIDAK	
I. MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam 挨拶 (<i>aisatsu</i>) dalam bahasa Jepang. Siswa merespon salam 挨拶 (<i>aisatsu</i>) guru dengan menggunakan bahasa Jepang.			
2	Guru membuka pembelajaran dengan salam dalam bahasa Indonesia. Siswa merespon salam guru dengan menggunakan bahasa Jepang.			
3	Guru menanyakan kabar siswa dengan dalam bahasa Jepang お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>), siswa merespon siswa menggunakan bahasa Jepang は			

	い、 元気です(<i>hai, genki desu</i>)			
4	Guru melakukan kegiatan absensi untuk memastikan kehadiran mahasiswa di kelas dengan menyebut nama siswa yang diakhiri dengan ~さん (~san), serta siswa merespon dengan mengucapkan はい、います (<i>hai, imasu</i>) jika hadir, dan いいえ、いません(<i>iie imasen</i>) jika tidak hadir.			
5	Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi kepada siswa di kelas.			
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.			
II. INTI PEMBELAJARAN				
7	Guru mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya.			
8	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang.			
9	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran bahasa Jepang dasar.			
10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.			
11	Guru mengajarkan kosakata baru kepada siswa yang terdapat dalam buku ajar.			

12	Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memberikan beberapa contoh kalimat kepada siswa.			
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.			
14	Guru melakukan latihan kepada siswa untuk membuat kalimat sendiri sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan.			
15	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha.			
16	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar siswa.			
17	Guru meberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pembelajaran dengan siswa lainnya.			
18	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Jepang.			
19	Guru menyebutkan kata tunjuk, kata perintah, dan beberapa istilah lainnya menggunakan bahasa Jepang. Seperti: 分かりますか (<i>wakarimasu ka</i>) : mengerti?, 読んで下さい (<i>yonde kudasai</i>) : bacalah.			
20	Guru menerapkan beberapa strategi/metode/teknik pembelajaran dalam mengajar bahasa Jepang di kelas.			
21	Guru menerapkan pembelajaran <i>scientific</i> dalam			

	mengajarkan bahasa Jepang dikelas.			
III. PENUTUP PEMBELAJARAN				
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran			
23	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.			
24	Guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran			
25	Guru memberikan penilaian kepada siswa.			
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan さようなら また来週(sayounara mata raishuu)			
Komentar:				

Lampiran 12 Hasil Observasi 1

LEMBAR OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran bahasa Jepang dasar di SMA Negeri 1 Banjar.

Observasi ke : 1

Hari /Tanggal : Rabu 23 Oktober 2019

Kelas : XI IBB 3

Waktu : 3, 4, 5 (10:15 – 11:45)

Materi : Rekreasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERLAKSANAAN		DESKRIPTIF
		YA	TIDAK	
IV. MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam 挨拶(<i>aisatsu</i>) dalam bahasa Jepang. Siswa merespon salam 挨拶(<i>aisatsu</i>) guru dengan menggunakan bahasa Jepang.		✓	Pada saat membuka pelajaran guru tidak menggunakan bahasa Jepang dalam mengungkapkan 挨拶(<i>aisatsu</i>), namun guru membuka pelajaran dengan bahasa Indonesia.
2	Guru membuka pembelajaran dengan salam dalam bahasa Indonesia. Siswa merespon salam guru dengan menggunakan bahasa Jepang.	✓		Guru menggunakan bahasa Indonesia (selamat pagi) dalam membuka pelajaran, dan mengucapkan pangananjali Om Swastyastu.
3	Guru menanyakan kabar siswa dengan dalam bahasa Jepang お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>), siswa merespon siswa		✓	Guru tidak ada menanyakan kabar siswa.

	menggunakan bahasa Jepang はい、元気です(<i>hai, genki desu</i>)			
4	Guru melakukan kegiatan presensi untuk memastikan kehadiran mahasiswa di kelas dengan menyebut nama siswa yang diakhiri dengan ~さん (~san), serta siswa merespon dengan mengucapkan はい、います (<i>hai, imasu</i>) jika hadir, dan いいえ、いません(<i>iie imasen</i>) jika tidak hadir.	✓		Guru ketika melakukan presensi hanya menanyakan siswa yang tidak hadir saja. Tanpa menyebut siswa satu per satu.
5	Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi kepada siswa di kelas.		✓	Guru tidak memberikan apersepsi pada materi pelajaran yang akan disampaikan.
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran.
V. INTI PEMBELAJARAN				
7	Guru mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya.	✓		Guru mengajak siswa mengingat atau mengulang pembelajaran yang sudah diberikan dengan cara menanyakan apa-apa saja yang telah di ajarkan tanpa adanya sedikit latihan.
8	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang.		✓	Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar di kelas.
9	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran bahasa Jepang dasar.	✓		Guru menggunakan huruf jepang dalam pembelajaran bahasa jepang seperti Hiragana, katakana, dan romaji.
10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam	✓		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa dengan menjelaskan materi yang terdapat pada buku, lalu untuk menguji pemahaman

	pembelajaran bahasa Jepang.			siswa guru memberikan soal latihan untuk didiskusikan. Namun guru hanya berpatokan pada buku pegangan tidak ada materi dan kosakata diluar buku yang disampaikan pada pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa sebatas pemhaman yang terdapat dibuku tanpa memperoleh informasi baru dari guru pengajar.
11	Guru mengajarkan kosakata baru kepada siswa yang terdapat dalam buku ajar.	✓		Guru mengajarkan kosakata baru kepada siswa dengan menuliskan semua kosakata yang tersapat pada buku untuk dituliskan dipapan dengan huruf kana, guru menunjuk siswa sesuai presensi untuk menuliskan cara bacanya di papan tulis serta memberiarti bersama-sama.
12	Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memberikan beberapa contoh kalimat kepada siswa.	✓		Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa dengan cara menulis pola kalimat pada papan tulis, menjelaskan beberapa materi kepada siswa, dan memberikan beberapa contoh kepada siswa berkisaran pada buku pegangan guru.
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menanyakan “apakah ada yang ditanyakan?”
14	Guru memberikan latihan kepada siswa untuk membuat kalimat sendiri sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan.	✓		Guru memberikan latihan membuat kalimat sendiri kepada siswa dengan cara menunjuk semua siswa untuk membuat kalimat sendiri, serta memperbaiki kalimat siswa jika terdapat kesalahan.
15	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha.		✓	Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha mengerjakan.
16	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar siswa.		✓	Guru tidak ada mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan siswa.

17	Guru meberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pembelajaran dengan siswa lainnya.		✓	Guru hanya meminta kepada siswa untuk membuat contoh kalimat saja tanpa ada kegiatan mengkomonikasikan dalam proses pembelajaran.
18	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Jepang.		✓	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan bahasa Indonesia.
19	Guru menyebutkan kata tunjuk, kata perintah, dan beberapa istilah lainnya menggunakan bahasa Jepang. Seperti: 分か りますか (<i>wakarimasu ka</i>) : mengerti?, 読 んで下さい (<i>yonde kudasai</i>) : bacalah.		✓	<u>Guru dalam menyebutkan kata tunjuk hanya menggunakan bahasa Indonesia.</u>
20	Guru menerapkan beberapa strategi/metode/teknik pembelajaran dalam mengajar bahasa Jepang di kelas.		✓	Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak menggunakan metode pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013 namun hanya menjelaskan dipapan tulis dan meminta siswa untuk lebih banyak mencatat.
21	Guru menerapkan pembelajaran <i>scientific</i> dalam mengajarkan bahasa Jepang dikelas.		✓	Guru ketika melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan pendekat <i>scientific</i> , namun dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan mencatat.
VI. PENUTUP PEMBELAJARAN				
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		✓	Guru dan siswa tidak ada kegiatan penyimpulan materi yang telah dipelajari di akhir pembelajaan.
23	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.	✓		Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa selama pembelajaran yang sudah berlangsung.

24	Guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan evaluasi diakhir pembelajaran terkait materi yang sudah diberikan.
25	Guru memberikan penilaian kepada siswa.		✓	Guru tidak memberikan penilaian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, guru hanya terfokus pada pemberian materi kepada siswa.
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan さようなら また来週 (sayounara mata raishuu)		✓	Guru hanya mengucapkan sampai bertemu minggu depan.

Komentar: pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan sistem mencatat, *drill* dan ceramah saja tanpa adanya model pembelajaran lain serta pembelajaran bahasa Jepang hanya berkisaran pada satu buku saja, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi monoton dan tidak berkembang.



Lampiran 13 Hasil Observasi 2

LEMBAR OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran bahasa Jepang dasar di SMA Negeri 1 Banjar.

Observasi ke : 2

Hari /Tanggal : Rabu 30 Oktober 2019

Kelas : XI IBB 3

Waktu : 3, 4, 5 (10:15 – 11:45)

Materi : menelepon

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERLAKSANAAN		DESKRIPTIF
		YA	TIDAK	
VII. MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam 挨拶 (<i>aisatsu</i>) dalam bahasa Jepang. Siswa merespon salam 挨拶 (<i>aisatsu</i>) guru dengan menggunakan bahasa Jepang.		✓	Pada saat membuka pelajaran guru tidak menggunakan bahasa Jepang dalam mengungkapkan 挨拶 (<i>aisatsu</i>), namun guru membuka pelajaran dengan bahasa Indonesia.
2	Guru membuka pembelajaran dengan salam dalam bahasa Indonesia. Siswa merespon salam guru dengan menggunakan bahasa Jepang.	✓		Guru membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia (selamat pagi) dan siswa merespon salam guru dengan menggunakan bahasa Indonesia

3	Guru menanyakan kabar siswa dengan dalam bahasa Jepang お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>), siswa merespon siswa menggunakan bahasa Jepang はい、元気で (<i>hai, genki desu</i>)	✓	Guru tidak menanyakan kabar siswa dengan bahasa Jepang お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>) dan siswa juga tidak merespon siswa menggunakan bahasa Jepang はい 元気で (<i>hai, genki desu</i>)
4	Guru melakukan kegiatan presensi untuk memastikan kehadiran mahasiswa di kelas dengan menyebut nama siswa yang diakhiri dengan ~さん (~san), serta siswa merespon dengan mengucapkan はい、います (<i>hai, imasu</i>) jika hadir, dan いいえ、いません (<i>ie imasen</i>) jika tidak hadir.	✓	Pada saat membuka pelajaran guru melakukan presensi hanya menanyakan dan mengecek siswa yang tidak hadir saja tanpa guru mengecek/mempresensi kehadiran siswa satu per satu.
5	Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi kepada siswa di kelas.	✓	Guru tidak memberikan apersepsi pada materi pelajaran yang akan disampaikan.
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.	✓	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran yang akan disampaikan.
VIII. INTI PEMBELAJARAN			
7	Guru mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya.	✓	Guru mengajak siswa mengingat atau mengulang pembelajaran yang sudah diberikan dengan cara menanyakan apa-apa saja yang telah di ajarkan. Selain itu siswa diberikan latihan membuat kalimat, lalu dari beberapa siswa terdapat tiga orang siswa yang berusaha mengerjakan.

8	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang.		✓	Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar di kelas.
9	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran bahasa Jepang dasar.	✓		Guru menggunakan huruf Jepang dalam pembelajaran bahasa Jepang seperti Hiragana, katakana, dan romaji.
10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.	✓		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa dengan menjelaskan materi yang terdapat pada buku, lalu untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan soal latihan untuk didiskusikan. Namun guru hanya berpatokan pada buku pegangan tidak ada materi dan kosakata diluar buku yang disampaikan pada pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa sebatas pemahaman yang terdapat dibuku tanpa memperoleh informasi baru dari guru pengajar.
11	Guru mengajarkan kosakata baru kepada siswa yang terdapat dalam buku ajar.	✓		Guru hanya menjelaskan beberapa kosakata yang ada pada pola kalimatnya saja. Tidak ada kosakata lain yang dijelaskan.
12	Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memberikan beberapa contoh kalimat kepada siswa.	✓		Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, contohnya pada materi menelpon guru mengajarkan pola kalimat dengan cara menulis pola kalimat Tanya mengenai menelepon, memberikan penjelasan sedikit, dan mengambil beberapa contoh yang berkisaran pada buku saja. Disamping itu guru juga menjelaskan bagaimana cara merespon telepon itu.
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menanyakan "apakah ada yang ditanyakan?"

	yang kurang dipahami.			
14	Guru melakukan latihan kepada siswa untuk membuat kalimat sendiri sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan.	✓		Guru menunjuk siswa perbangku untuk membuat kalimat sendiri mengenai telepon dan cara meresponnya, memperbaiki kalimat siswa yang salah serta meminta untuk mempresentasikanya ke depan kelas.
15	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha.		✓	Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha mengerjakan tugas yang diberikan.
16	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar siswa.		✓	Guru tidak ada mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar siswa dan hanya berfokus pada materi yang terdapat di buku.
17	Guru meberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pembelajaran dengan siswa lainnya.	✓		Guru meminta siswa berpasangan untuk membuat percakapan tentang menelepon dan mempresentasikannya ke depan kelas
18	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Jepang.		✓	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan bahasa Indonesia.
19	Guru menyebutkan kata tunjuk, kata perintah, dan beberapa istilah lainnya menggunakan bahasa Jepang. Seperti: 分かれますか (<i>wakarimasu ka</i>) : mengerti?, 読んで下さい (<i>yonde kudasai</i>): bacalah.		✓	<u>Guru dalam menyebutkan kata tunjuk dan kata perintah hanya menggunakan bahasa Indonesia.</u>
20	Guru menerapkan beberapa strategi/metode/teknik pembelajaran dalam mengajar bahasa Jepang di kelas.		✓	Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak menggunakan metode pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013 namun guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan meminta siswa untuk

				lebih banyak mencatat apa yang telah disampaikan guru di papan tulis.
21	Guru menerapkan pembelajaran <i>scientific</i> dalam mengajarkan bahasa Jepang dikelas.		✓	Guru ketika melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan pendekatan <i>scientific</i> , namun dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan mencatat.
IX. PENUTUP PEMBELAJARAN				
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		✓	Guru dan siswa tidak ada kegiatan penyimpulan materi yang telah dipelajari di akhir pembelajaran.
23	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.	✓		Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa selama pembelajaran yang telah berlangsung.
24	Guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran	✓		Guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa perbangku untuk membuat percakapan mengenai materi menelepon dan mengevaluasinya dengan menghafal percakapan tersebut serta mempresentasikannya ke depan kelas.
25	Guru memberikan penilaian kepada siswa.	✓		Guru memberikan penilaian pada pengucapan kosakata yang benar, kelancaran, dan gaya menelepon.
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan さようなら また来週 (<i>sayounara mata raishuu</i>)		✓	Guru hanya mengucapkan sampai bertemu minggu depan.

Komentar: pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan sistem mencatat, *drill* dan ceramah saja tanpa adanya model pembelajaran lain serta pembelajaran bahasa Jepang hanya berkisaran pada satu buku saja, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi monoton dan tidak berkembang. Pada observasi yang kedua ini guru melakukan proses mengkomunikasikan materi dan melakukan penilaian secara langsung kepada siswa.



LEMBAR OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran bahasa Jepang dasar di SMA Negeri 1 Banjar.

Observasi ke : 3

Hari /Tanggal : Rabu 6 November 2019

Kelas : XI IBB 3

Waktu : 3, 4, 5 (10:15 – 11:45)

Materi : Keinginan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERLAKSANAAN		DESKRIPTIF
		YA	TIDAK	
X. MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam 挨拶 (<i>aisatsu</i>) dalam bahasa Jepang. Siswa merespon salam 挨拶 (<i>aisatsu</i>) guru dengan menggunakan bahasa Jepang.		✓	Guru tidak menggunakan bahasa Jepang dalam mengungkapkan 挨拶 (<i>aisatsu</i>) ketika membuka pelajaran.
2	Guru membuka pembelajaran dengan salam dalam bahasa Indonesia. Siswa merespon salam guru dengan menggunakan bahasa Jepang.	✓		Guru menggunakan bahasa Indonesia (selamat pagi) dalam membuka pelajaran.

3	Guru menanyakan kabar siswa dengan dalam bahasa Jepang お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>), siswa merespon siswa menggunakan bahasa Jepang はい、元気で (<i>hai, genki desu</i>)	✓	Guru tidak menanyakan kabar siswa dengan bahasa Jepang お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>) dan siswa juga tidak merespon siswa menggunakan bahasa Jepang はい、元気で (<i>hai, genki desu</i>)
4	Guru melakukan kegiatan presensi untuk memastikan kehadiran mahasiswa di kelas dengan menyebut nama siswa yang diakhiri dengan ~さん (~san), serta siswa merespon dengan mengucapkan はい、います (<i>hai, imasu</i>) jika hadir, dan いいえ、いません (<i>ie imasen</i>) jika tidak hadir.	✓	Pada saat membuka pelajaran guru melakukan presensi hanya menanyakan siswa yang tidak hadir saja. Tanpa guru mengecek/mempresensi kehadiran siswa satu per satu.
5	Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi kepada siswa di kelas.	✓	Guru tidak memberikan apersepsi pada materi pelajaran yang akan disampaikan.
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.	✓	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran yang akan disampaikan.
XI. INTI PEMBELAJARAN			
7	Guru mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya.	✓	Guru mengajak siswa mengingat atau mengulang pembelajaran yang sudah diberikan dengan cara menanyakan apa-apa saja yang telah di ajarkan tanpa adanya sedikit latihan.
8	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang.	✓	Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar di kelas.

9	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran bahasa Jepang dasar.	✓		Guru menggunakan huruf Jepang dalam pembelajaran bahasa Jepang seperti Hiragana, katakana, dan romaji.
10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.	✓		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa dengan menjelaskan materi yang terdapat pada buku, lalu untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan soal latihan untuk didiskusikan. Namun guru hanya berpatokan pada buku pegangan tidak ada materi dan kosakata diluar buku yang disampaikan pada pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa sebatas pemahaman yang terdapat dibuku tanpa memperoleh informasi baru dari guru pengajar.
11	Guru mengajarkan kosakata baru kepada siswa yang terdapat dalam buku ajar.	✓		Guru mengajarkan kosakata baru kepada siswa dengan menuliskan semua kosakata yang terdapat pada buku untuk dituliskan dipapan dengan huruf kana, guru menunjuk siswa sesuai presensi untuk menuliskan cara bacanya di papan tulis serta mengartikannya bersama-sama.
12	Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memberikan beberapa contoh kalimat kepada siswa.	✓		Guru mengajarkan pola kalimat kepada siswa dengan cara menulis pola kalimat pada papan tulis, menjelaskan beberapa materi kepada siswa, dan memberikan beberapa contoh kepada siswa berkisaran pada buku pegangan guru.
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.	✓		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dengan mengatakan kepada siswa “apakah ada yang ditanyakan?”

14	Guru melakukan latihan kepada siswa untuk membuat kalimat sendiri sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan.	✓		Guru memberikan latihan membuat kalimat sendiri kepada siswa dengan cara menunjuk semua siswa untuk membuat kalimat sendiri, serta memperbaiki kalimat siswa jika terdapat kesalahan.
15	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha.		✓	Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha mengerjakan tugas yang diberikan.
16	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar siswa.		✓	Guru tidak ada mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar siswa dan hanya berfokus pada materi yang terdapat di buku.
17	Guru meberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pembelajaran dengan siswa lainnya.		✓	Guru hanya meminta kepada siswa untuk membuat contoh kalimat saja tanpa ada kegiatan mengkomonikasikan dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran.
18	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Jepang.		✓	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan bahasa Indonesia.
19	Guru menyebutkan kata tunjuk, kata perintah, dan beberapa istilah lainnya menggunakan bahasa Jepang. Seperti: 分かりますか (<i>wakarimasu ka</i>) : mengerti?, 読んで下さい (<i>yonde kudasai</i>): bacalah.		✓	<u>Guru dalam menyebutkan kata tunjuk dan kata perintah hanya menggunakan bahasa Indonesia.</u>
20	Guru menerapkan beberapa strategi/metode/teknik pembelajaran dalam mengajar bahasa Jepang di kelas.		✓	Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak menggunakan metode pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013 namun guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan meminta siswa untuk lebih banyak mencatat apa yang telah

				disampaikan di papan tulis.
21	Guru menerapkan pembelajaran <i>scientific</i> dalam mengajarkan bahasa Jepang dikelas.		✓	Guru ketika melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan pendekatan <i>scientific</i> , namun dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan mencatat.
XII. PENUTUP PEMBELAJARAN				
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		✓	Guru dan siswa tidak ada kegiatan penyimpulan materi yang telah dipelajari di akhir pembelajaran.
23	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.	✓		Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa selama pembelajaran yang telah berlangsung.
24	Guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan evaluasi diakhir pembelajaran terkait materi yang sudah diberikan.
25	Guru memberikan penilaian kepada siswa.		✓	Guru tidak memberikan penilaian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, guru hanya terfokus pada pemberian materi kepada siswa.
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan さようなら また来週 (<i>sayounara mata raishuu</i>)		✓	Guru hanya mengucapkan sampai bertemu minggu depan tanpa menutup pelajaran dengan mengucapkan さようなら また来週 (<i>sayounara mata raishuu</i>)

Komentar: pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih sama dengan obeservasi yang pertama dan yang kedua yaitu hanya menggunakan sistem mencatat, *drill* dan ceramah saja tanpa adanya model pembelajaran lain serta pembelajaran bahasa Jepang hanya berkisaran pada satu buku saja, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi moneton dan tidak berkembang.



SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Banjar

Kelas/ Semester : XI/1 dan 2

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

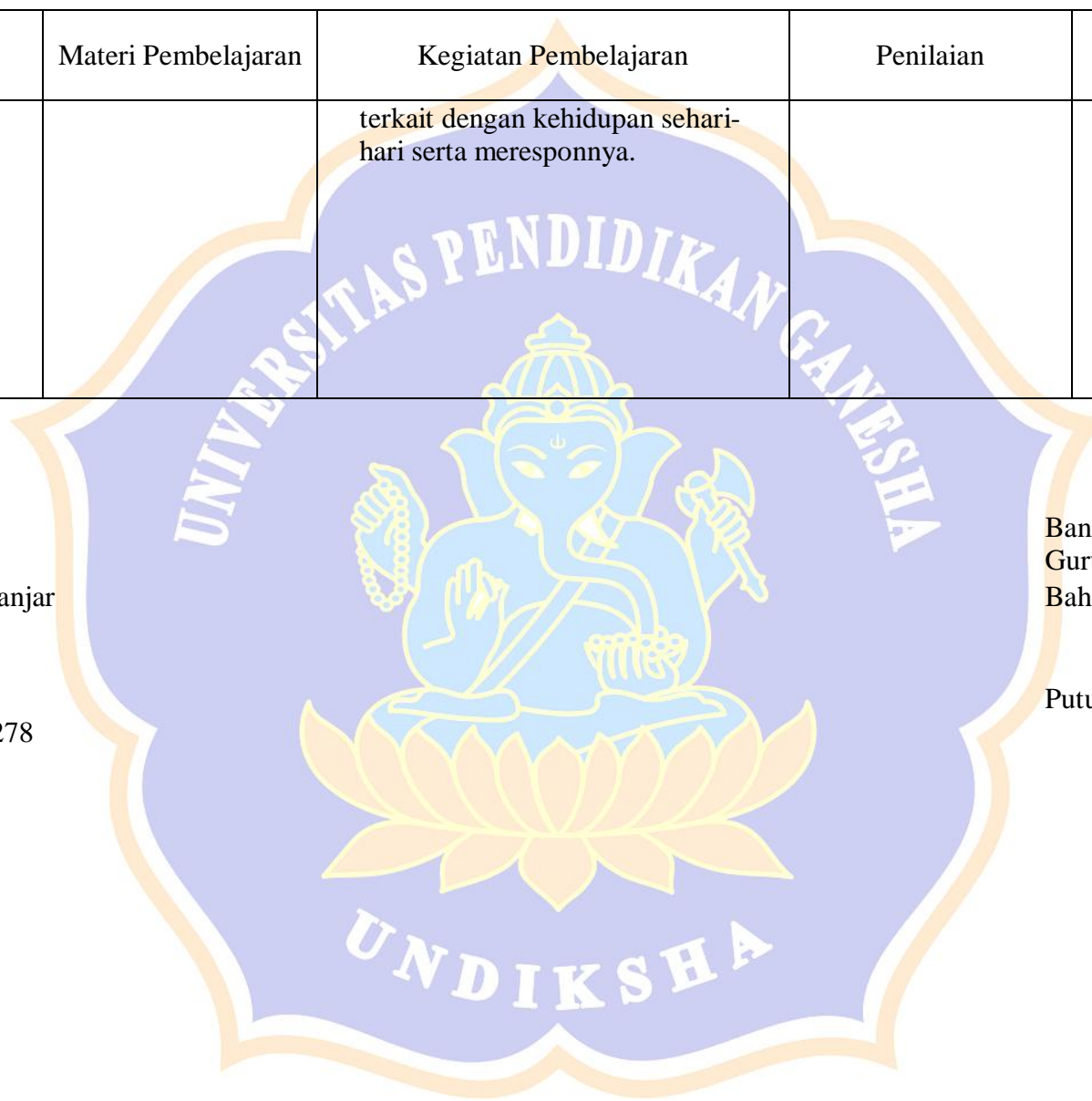
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menggambarkan lingkungan rumah (<i>uchi</i>) yang terdapat pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman <i>Struktur teks transaksional</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bertanya</i> • <i>Merespon</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait lingkungan rumah. • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan memberi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Non tes • Lisan • Penugasan 	8 x 45	<ul style="list-style-type: none"> • The Japan Foundation. 2016 Nihongo Kira Kira XI. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.1 Menulis wacana mengenai lingkungan rumah (<i>uchi</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>	<p><i>Unsur Kebahasaan (Kosakata dan tata bahasa baku, Ucapan intonasi dan tanda baca)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang di rumah • Benda yang ada di rumah • Kegiatan di rumah 	<p>dan meminta informasi terkait dengan lingkungan rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan lingkungan rumah • Mengidentifikasi informasi terkait dengan lingkungan rumah serta meresponnya. • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait lingkungan rumah serta meresponnya. • Menuliskan wacana singkat yang berisikan informasi terkait lingkungan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian praktik • Tanya jawab lisan 	<p>4 x 45</p>	
<p>3.2 Menentukan kegiatan tentang kesenangan, wisata, makanan khas, cita-cita pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks</p>	<p><i>Fungsi sosial</i></p> <p>Menyebutkan kesenangan untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antar pribadi dengan teman dan guru, serta menyebutkan ciri khas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kesenangan, wisata, makanan khas, dan cita-cita. • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Non tes • Lisan • Penugasan 	<p>8 x 45</p>	<ul style="list-style-type: none"> • The Japan Foundation. 2016 Nihongo Kira Kira XI. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>penggunaannya</p> <p>4.2 Menghasilkan wacana mengenai kegiatan tentang kesenangan, wisata, makanan khas, cita-cita dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>	<p>kedaerahan yang berupa makanan khas</p> <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya - Merespon <p>Unsur kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olahraga • Hewan • Makanan khas • Tempat wisata • Kegiatan wisata • Cita-cita 	<p>melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kesenangan, wisata, makanan khas, dan cita-cita, serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan kesenangan, wisata, makanan khas, dan cita-cita dan meresponnya • Mengidentifikasi informasi terkait dengan kesenangan, wisata, makanan khas, dan cita-cita serta meresponnya. • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kesenangan, wisata, makanan khas, dan cita-cita serta meresponnya. • Menulis wacana singkat sederhana yang terkait dengan kesenangan, wisata, makanan khas, dan cita-cita serta meresponnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian praktik • Tanya jawab lisan <ul style="list-style-type: none"> • Tes • Non tes • Lisan 	<p>6 x 45</p> <p>10 x 45</p>	<ul style="list-style-type: none"> • The Japan Foundation. 2016 Nihongo Kira Kira XI. Jakarta: Erlangga • The Japan Foundation.
<p>3.3 Menggambarkan</p>	<p>Fungsi sosial</p> <p>Menyebutkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tentang kehidupan sehari-hari (<i>mainichi no seikatsu</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> <p>4.3 Menggunakan ungkapan yang menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari (<i>mainichi no seikatsu</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p>	<p>kehidupan sehari-hari untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antar pribadi dengan teman, guru dan masyarakat</p> <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya - Merespon <p>Unsur kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sehari-hari • Keterangan waktu • Angka. • Pengucapan, • Intonasi, 	<p>interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kehidupan sehari-hari serta meresponnya. <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan kehidupan sehari-hari • Mengidentifikasi informasi terkait dengan kehidupan sehari-hari serta meresponnya. • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kehidupan sehari-hari serta meresponnya. • mempresentasikan dan berinteraksi tentang pengalaman belajar yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian praktik • Tanya jawab lisan 	<p>6 x 45</p>	<p>2016 Nihongo Kira Kira XI. Jakarta: Erlangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Japan Foundation. 2016 Nihongo Kira Kira XI. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait dengan kehidupan sehari-hari serta meresponnya.			



Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Banjar

Drs. I Made Ngawi
NIP 19591231 1986031278

Banyuwatis, 18 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran
Bahasa Jepang 日本語

Putu Niken Pratiwi, S.S

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMAN 1 Banjar
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jepang
Kelas/Semester	:	XI IBB 3/1
Materi Pokok	:	Uchi (Lingkungan rumah)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit (2 JP)

Kompetensi Inti (KI)

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menggambarkan lingkungan rumah (uchi) yang terdapat pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	3.1.1 Mengidentifikasi kata kunci terkait lingkungan rumah 3.1.2 Menyebutkan benda dan perabotan yang ada di rumah 3.1.3 Menggambarkan keadaan lingkungan rumah dengan tepat 3.1.4 Mengidentifikasi beberapa huruf kanji sederhana terkait lingkungan rumah
4.1 Menulis wacana mengenai lingkungan rumah (uchi) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang	4.1.1 Menggunakan kata kunci dan ungkapan yang tepat dalam percakapan tentang lingkungan rumah

benar sesuai konteks	4.1.2 Menulis wacana pendek sederhana tentang lingkungan rumah 4.1.3 Menulis beberapa huruf kanji sederhana terkait lingkungan rumah
----------------------	---

Tujuan Pembelajaran:

Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik mampu menggambarkan lingkungan rumah (uchi) yang terdapat pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya

Materi Pokok:

- a. Benda-benda dirumah
- b. Ruangan di dalam rumah

Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik

Media Pembelajaran

Alat : LCD Projector, screen, laptop, whiteboard, spidol

Sumber Belajar

The Japan Foundation. 2017. Nihongo Kira Kira. Jakarta: Erlangga

Langkah-langkah Pembelajaran

IPK	Syntax	Kegiatan Pembelajaran
3.1.1 Mengidentifikasi kata kunci terkait lingkungan rumah 3.1.2 Menyebutkan benda dan perabotan yang ada di rumah 3.1.3 Menggambarkan keadaan lingkungan rumah dengan tepat 4.1.2 Menulis wacana pendek sederhana tentang lingkungan rumah		Pendahuluan (15 menit) 1. Peserta didik merespon salam pembuka. 2. Peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pelajaran hari ini 3. Peserta didik merespon pertanyaan terkait kehadiran dan keadaan kelas. 4. Peserta didik menanggapi pertanyaan guru terkait materi hari ini

<p>Fase 1: <i>present goal and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik</p>	<p>Kegiatan Inti (65 menit)</p>	<p>1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kegiatan, tujuan, dan cakupan materi pembelajaran hari ini</p>
<p>Fase 2: <i>present information</i> Menyajikan informasi</p>		<p>2. Guru memutar audio terkait uchi 3. Peserta didik memperhatikan tampilan slide pada screen</p>
<p>Fase 3: <i>organize student into learning team</i> Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar</p>		<p>4. Guru membagi peserta didik kedalam sejumlah kelompok belajar, yang masing-masing beranggotakan 4 orang. 5. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya mengenai audio yang telah didengarkan. 6. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait audio 7. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait tempat tinggal 8. Guru dan peserta didik melakukan latihan pengucapan 9. Guru meminta peserta didik untuk mewawancarai salah satu teman kelompoknya tentang benda yang ada di dalam kamarnya untuk kemudian dilaporkan dan memperoleh nilai</p>
<p>Fase 4: <i>assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan</p>		<p>10. Guru memantau kinerja peserta didik dan memberikan</p>

	belajar	<p>bimbingan dalam mengerjakan tugas yang diberikan</p> <p>11. Peserta didik melakukan pelaporan informasi yang diperoleh dari teman kelompoknya terkait benda yang ada di dalam kamarnya</p>
	<p>Fase 5: <i>test on materials</i> Mengevaluasi</p>	<p>12. Guru menampilkan latihan mengenai tempat tinggal</p> <p>13. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan secara berkelompok untuk kemudian dikumpulkan</p>
	<p>Fase 6: <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan dan penghargaan</p>	<p>14. Guru memberikan komentar terkait kegiatan yang telah dilakukan peserta didik baik berupa hal yang perlu diperbaiki maupun hal yang perlu dipertahankan</p> <p>15. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik</p>
		<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1. Guru menanyakan hal yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Peserta didik merespon pertanyaan guru</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</p> <p>4. Guru menyampaikan topik pembelajaran berikutnya</p> <p>5. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam</p>

A. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Membuat kalimat
- c. Instrumen : gambar tentang benda yang ada disuatu ruangan
- d. Pedoman Penskoran

Indikator	Uraian	Skor
Jawaban	Benar	10
	Salah	5
	Tidak menjawab	0
Tulisan	Tepat	10
	Kurang tepat	5
	Tidak menulis	0

(1) Pedoman Penilaian

Skor yang diperoleh = Nilai

(2) Remedial: peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan di bawah KKM 70 diberikan remedial dalam bentuk tes tulis ulang.

(3) Pengayaan: peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan di atas KKM 70 diberikan pengayaan dalam bentuk latihan kalimat

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Bentuk : Laporan lisan
- c. Instrumen : Kalimat terkait tempat tinggal dan nomor telepon
- d. Pedoman Penskoran :

Rubrik Penilaian

No (Bangou)	Nama (Namae)	Sikap (Ojigi)	Ekspresi (Egao)	Aksentuasi (Hatsuon)	Pilihan Kata (Kotoba/Hyougen)
1					
2					
3					

Rentang Skor :

No	Rubrik Penilaian	Penjabaran	Skor
1	Sikap	Berdiri tegap	3
		Berdiri cukup tegap	2
		Berdiri kurang tegap	1
2	Ekspresi	Ekspresi sesuai dengan ungkapan yang digunakan	3
		Ekspresi cukup sesuai dengan ungkapan yang digunakan	2
		Ekspresi kurang sesuai dengan ungkapan yang digunakan	1
3	Aksentuasi	Pelafalan sesuai dengan konteks	3
		Pelafalan cukup sesuai dengan konteks	2
		Pelafalan kurang sesuai dengan konteks	1
4	Pilihan Kata	Pilihan kata sanga bervariasi	3
		Pilihan kata cukup bervariasi	2
		Pilihan kata kurang bervariasi	1

(1) Pedoman Penilaian

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

(2) Remedial: peserta didik yang memperoleh nilai keterampilan di bawah KKM 70 diberikan remedial dalam bentuk tes lisan ulang dalam bentuk percakapan.

(3) Pengayaan: peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan di atas KKM 70 diberikan pengayaan dalam bentuk membaca teks percakapan

LAMPIRAN

Materi:

Pola Kalimat untuk menyatakan benda yang ada / tidak ada disuatu tempat:

KB (tempat) ni KB (benda) ga arimasu/ arimasen.

Ruangan didalam rumah: Kamar tidur = heya, Dapur = daidokoro, Ruang tamu = ima

Benda yang ada di dalam rumah: beddo, senpuuki, konro, sofa, tebuuru, terebi, kagami, suihanki, reizouko, eakon, rajio, teepurekooda, pasokon, konpyuutaa, denki sutando, isu.

Latihan:

1. Perhatikan gambar nomor 1 kemudian lengkapilah kalimat berikut!
だいどころ に...と...があります。
2. Perhatikan gambar nomor 2 kemudian lengkapilah kalimat berikut!
いまに...や...や...などがあります。
3. Perhatikan gambar nomor 2 kemudian lengkapilah kalimat berikut!
へやに...や...や...などがあります。

Terjemahkanlah kalimat berikut!

- c) Di ruang tamu ada TV dan AC.
- d) Di kamar tidur ada laptop, kipas angin, dll.
- e) Di dapur tidak ada kulkas.
- f) Di ruang tamu ada apa?

Kunci Jawaban

1. だいどころ
2. いま
3. へや
4. だいどころ に れいぞうこ と いす があります。
5. いま に ソファ や でんきスタンド や テレビ など があります
6. へや に ベッド や でんきスタンド や いす など があります。
7. いま に テレビ と エアコン があります。
8. へやに パソコン や せんぷうき など があります。
9. だいどころ に れいぞうこ が ありません。
10. いま に なに が ありますか。

Banyuatis, 18 Juli 2019

Mengetahui ;

Kepala SMA Negeri 1 Banjar,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang,

Drs. I Made Ngawi

NIP 19591231 198603 1 278

Putu Niken Pratiwi, S.S

Lampiran 17 Lampiran Foto

Lampiran Foto

Foto Wawancara dengan Guru Bahasa Jepang

